

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gerhana di Kelas VI SD Negeri 060900 Tapian Nauli

The Effect of the Inquiry Learning Model on Sixth-Grade Students' Learning Outcomes in the IPAS Subject on Eclipse Topic at SD Negeri 060900 Tapian Nauli

AULIA CHAIRANI LUBIS¹, ABDUL MUJIB²

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
e-mail: auliachairanilubis@umnaw.co.id

² Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. e-mail: abdulmujib@umnaw.co.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPAS Materi Gerhana di kelas VI SD Negeri 060900 Tapian Nauli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga metode kuasi eksperimen untuk melihat bagaimana suatu perlakuan tertentu berdampak pada gejala kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang diberi perlakuan yang berbeda. Adapun desain yang digunakan adalah Posttest Only Control Group Design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 060900 Tapian Nauli sebanyak 52 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI-A dan VI-B yang dipilih secara purposif. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan hasil yang positif pada hasil belajar siswa tentang gerhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri menunjukkan memperoleh nilai post-test lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah). Lebih lanjut nilai signifikansi uji Independent Samples t-test lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi gerhana siswa kelas VI SD Negeri 060900 Tapian Nauli.

Kata kunci: Inkuiri, Hasil Belajar, IPAS

Abstract. The purpose of this study was to analyze the effect of the inquiry learning model on students' learning outcomes in IPAS on the topic of eclipses in Grade VI at SD Negeri 060900 Tapian Nauli. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method to examine the impact of a specific instructional treatment on one group compared to another group that received a different treatment. The research design used was the Posttest-Only Control Group Design. The population of this study consisted of all Grade VI students at SD Negeri 060900 Tapian Nauli, totaling 52 students. The sample in this study consisted of students from classes VI-A and VI-B who were selected using purposive sampling. The findings indicated that the inquiry learning model had a positive effect on students' learning outcomes related to eclipses.

Students in the experimental group who were taught using the inquiry learning model achieved higher posttest scores than those in the control group who were taught using the conventional (lecture-based) method. Furthermore, the significance value obtained from the Independent Samples t-test was less than 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, it was concluded that the inquiry learning model had a significant effect on the IPAS learning outcomes of Grade VI students at SD Negeri 060900 Tapan Nauli.

Keywords: Inquiry, Learning Outcomes, Natural and Social Sciences

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmawati, 2023). Pendidikan juga dipahami sebagai proses sepanjang hayat yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berguna bagi kehidupannya di masa depan (Rangkuti & Sukmawarti, 2022). Oleh karena itu, pendidikan dasar menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik (Hidayat et al., 2021; Khayroiyyah et al., 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa melalui pendekatan yang aktif dan kontekstual (Rahmawati et al., 2023; Sukmawarti & Hidayat, 2024).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan rumpun baru di jenjang SD yang merupakan integrasi antara IPA dan IPS. Mata pelajaran ini memiliki peran penting karena menjadi wahana bagi peserta didik untuk memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan fakta, tetapi juga menuntut pemahaman konsep, penalaran ilmiah, serta kemampuan mengaitkan konsep dengan peristiwa nyata di lingkungan sekitar (Kristanto et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang secara bermakna agar mampu menumbuhkan minat belajar dan pemahaman konseptual siswa sejak dini.

Namun demikian, praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Pembelajaran cenderung menekankan ceramah, pemberian contoh, dan latihan soal, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan konsep (Lam'ah & Dwi Dara F, 2022; Nuriyani, 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, munculnya anggapan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, serta berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan survey langsung yang dilakukan peneliti, salah satunya di SD Negeri 060900 Tapian Nauli pada Januari 2025 diperoleh temuan bahwa pembelajaran IPAS, khususnya pada materi gerhana, masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, sementara model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendorong keaktifan dan pemahaman mendalam. Data angket awal yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya hasil belajar IPAS, yang dipengaruhi oleh faktor internal siswa maupun faktor eksternal seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Model inkuiri menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan secara mandiri (Ahyar et al., 2021). Melalui inkuiri, siswa dilatih untuk berpikir ilmiah, kritis, dan sistematis, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pemahaman konsep (Isrok'atun & Rosmala, 2018; Kristanto et al., 2022).

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian Wiranantiara (2023) menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penemuan konsep berpotensi meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar siswa.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, model pembelajaran inkuiri telah banyak diteliti dan terbukti mampu meningkatkan minat belajar, aktivitas, serta pemahaman konsep siswa sekolah dasar (Wiranantiara, 2023; Syamsu & Sari, 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi gerhana yang bersifat abstrak dan menuntut kemampuan penalaran konseptual. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu ditindaklanjuti, khususnya terkait pengujian empiris efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPAS pada materi gerhana di kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini menjadi penting karena materi gerhana menuntut pemahaman proses ilmiah yang tidak cukup dipelajari melalui ceramah semata, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, menanya, dan menemukan konsep secara mandiri (Isrok'atun & Rosmala, 2018; Kristanto et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian eksperimen yang mampu memberikan bukti kuantitatif mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan urgensi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gerhana di kelas VI SD Negeri 060900 Tapan Nauli? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gerhana di kelas VI SD Negeri 060900 Tapan Nauli, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik materi IPAS.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Pemilihan metode kuasi eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak (Machali, 2021). Penelitian ini menggunakan desain Posttest Only Control Group Design, yaitu desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok yang

diberi perlakuan berbeda tanpa pemberian pretest. Satu kelompok bertindak sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri, sedangkan kelompok lainnya sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran yang biasa digunakan yaitu pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok hanya diberikan tes akhir (posttest) untuk mengukur hasil belajar siswa. Perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 1.

Post Test Only Control Group Design

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O1
Kontrol	-	O2

Keterangan :

X : Pembelajaran dengan metode inkuiri

O₁ : Posttest pembelajaran metode inkuiri

O₂ : Posttest Pembelajaran konvensional

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 060900 Tapan Nauli tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 52 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik kelas. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VI-B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 27 siswa dan kelas VI-A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir dengan empat opsi jawaban. Setiap jawaban benar diberi skor 5 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimal adalah 100. Instrumen tes terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui Uji validitas isi, yang dilakukan oleh tiga validator (dua guru kelas dan satu dosen), Uji validitas empiris, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal, yang dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Berikut rangkuman hasil uji instrumen penelitian ini.

Tabel 2.

Rangkuman Hasil Uji Instrumen Penelitian

Jenis Uji	Aspek yang Dianalisis	Jumlah Butir	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Validitas	Validitas empiris butir soal	20	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)	Seluruh butir soal valid
Uji Reliabilitas	Konsistensi internal instrumen	20	Koefisien reliabilitas kategori tinggi	Instrumen reliabel
Uji Tingkat Kesukaran	Indeks kesukaran soal	20	Mudah–Sedang	Sesuai karakteristik siswa
Uji Daya Pembeda	Kemampuan membedakan siswa	20	Cukup–Sangat Baik	Instrumen diskriminatif

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows Versi 25. Adapun prosesnya melalui 3 tahapan meliputi analisis deskriptif, Uji prasyarat dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku hasil belajar siswa. Uji prasyarat analisis meliputi Uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan Uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk menentukan pola sebaran data dan jenis uji hipotesis. Sedangkan Uji hipotesis, menggunakan Independent Samples t-test dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menguji hipotesis H_0 (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gerhana) dan H_a (Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gerhana).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gerhana di kelas VI SD Negeri 060900 Tapian Nauli. Data hasil penelitian diperoleh dari skor posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan pembelajaran dilaksanakan.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran umum capaian belajar pada kedua kelompok. Statistik deskriptif hasil belajar siswa disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3.

Data deskriptif hasil penelitian

No	Statistik	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah	27	25
2	Nilai Max	85	75
3	Nilai Min	65	65
4	Rata-rata	75	70
5	Simpangan Baku	5,77	3,16

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 75, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, simpangan baku kelas eksperimen yang lebih besar mengindikasikan adanya variasi hasil belajar yang lebih beragam dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan belajar yang lebih bervariasi.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data hasil belajar terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.

Normalitas Data Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa			
kelas	KS-Test	df	Sig.

Ekperimen	0,235	27	0,201
-----------	-------	----	-------

Tabel 5.

Normalitas Data Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa			
kelas	KS-Test	Df	Sig.
kontrol	1,319	25	0,120

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,201 dan kelas kontrol sebesar 0,120. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dianalisis menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 6.

Uji Homogenitas

	Levene statistic	df_1	df_2	signifikasi
Eksperimen	3,230	1	50	0,078
Kontrol				

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,078 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar kedua kelompok bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7.
 Uji T-test

Independent Sample Test		Leven's Test For Equality Of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	Sig(2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								lower	upper
Hasil belajar	Equal Variances assumed	3,230	0,078	5.368	0,000	1,484	0,277	2.040	0,929
	Equal Variances not assumed			5.428	0,000	1,484	0,273	2.034	0,935

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gerhana di kelas VI SD Negeri 060900 Tapian Nauli.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gerhana di kelas VI SD Negeri 060900 Tapian Nauli. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Independent Samples t-test yang menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Kondisi ini sejalan dengan

pandangan bahwa pembelajaran inkuiri berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa serta mampu meningkatkan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar (Syamsu & Sari, 2021). Selain itu, model pembelajaran inkuiri mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menemukan ide dan konsep secara mandiri (Anggita et al., 2025).

Pada materi IPAS tentang gerhana yang bersifat abstrak dan menuntut pemahaman proses ilmiah, model pembelajaran inkuiri memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman konseptual secara lebih mendalam. Melalui diskusi dan kegiatan penemuan yang terstruktur, siswa didorong untuk mengaitkan fenomena gerhana dengan konsep ilmiah yang relevan. Pendekatan ini selaras dengan pendapat bahwa pembelajaran berbasis penemuan melibatkan cara berpikir siswa secara sistematis dan terstruktur, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih kuat dan bertahan lama (Isrok'atun & Rosmala, 2018). Dengan demikian, keunggulan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dipahami sebagai dampak dari proses belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Meskipun penelitian ini tidak menggunakan data pretest, kesimpulan mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri tetap dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Penelitian ini menggunakan desain Posttest Only Control Group Design, yang memungkinkan peneliti menguji pengaruh perlakuan melalui perbandingan hasil akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok berasal dari populasi yang sama, berada pada tingkat kelas yang sama, menggunakan kurikulum yang sama, serta memperoleh materi dan alokasi waktu pembelajaran yang setara. Dengan pengendalian kondisi tersebut, perbedaan hasil belajar yang diperoleh pada tahap posttest dapat dikaitkan secara logis dengan perbedaan model pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu, penggunaan desain posttest-only juga bertujuan untuk menghindari kemungkinan munculnya efek pretest, yaitu kondisi ketika tes awal justru memengaruhi cara siswa belajar selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi gerhana, pemberian pretest berpotensi memunculkan bias pemahaman awal yang dapat memengaruhi hasil belajar akhir. Oleh karena itu, perbandingan skor posttest antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini dinilai lebih merepresentasikan dampak perlakuan pembelajaran yang sesungguhnya.

Keabsahan kesimpulan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil uji prasyarat analisis yang menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya prasyarat tersebut, penggunaan uji statistik parametrik melalui Independent Samples t-test menjadi sah secara statistik. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga memperkuat temuan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya untuk materi yang menuntut pemahaman konseptual dan penalaran ilmiah. Namun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam batasan desain penelitian yang digunakan, sehingga temuan lebih tepat dimaknai sebagai perbedaan hasil belajar antar kelompok setelah perlakuan, bukan sebagai ukuran peningkatan kemampuan individual siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gerhana di kelas VI SD Negeri 060900 Tapan Nauli. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman konseptual dan penalaran ilmiah melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan desain posttest only control group sehingga tidak memberikan gambaran mengenai peningkatan kemampuan individual siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu materi pembelajaran dan

melibatkan jumlah sampel yang terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian masih perlu dilakukan secara hati-hati.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi yang bersifat konseptual dan ilmiah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain pretest–posttest, melibatkan cakupan materi yang lebih luas, serta memperhatikan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, R., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Y., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). Model-model pembelajaran. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Anggita, F. N., Safitri, A. A., Nabilla, F. P., Khoiruna, A., Rodiyah, A. S., Nurhandayany, N., & Rahmawati, I. D. (2025). Efektivitas penggunaan Kahoot! dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Nyormanis 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 466–478.
- Hidayat, H., Sukmawarti, S., & Suwanto, S. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), 1–10.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). Model-model pembelajaran matematika. Bumi Aksara.
- Khayroiyyah, S., Napitupulu, S., & Desniarti. (2022). Penerapan pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 pada mata kuliah Matematika SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Kristanto, Y. D., Taqiyuddin, M., Yulfiana, E., & Rukmana, I. (2022). Ilmu pengetahuan alam. Pusat Perbukuan.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif (A. Q. Habib, Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Nianti, V. I., Lestari, D. A., Azizah, W. N., Aji, S., Utomo, W., & Anggraeni, S. P. (2025). Pengaruh model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Ma'arif 09 Pucung Lor. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 17(1), 127–138.

- Nuriyani, S., & Hasanah, H. H. (2022). Pembelajaran inkuiri pada materi energi. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 7(1), 44–49.
- Alhayat, A., Rusman, R., & Pulhehe, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Penggerak (Studi Best Practice di SDN 189 Neglasari Bandung). *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2335–2341.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. (2022). Problem pemberian tugas matematika dalam pembelajaran daring. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 565–572.
- Sukmawarti, & Hidayat, H. (2024). Desain virtualisasi geometri berbasis software dinamis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran matematika di UPT SD Negeri 064982 Medan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (AJPKM)*, 2(2), 1–8.
- Susilawati, D. (2018). Tes dan pengukuran. UPI Sumedang Press.
- Syamsu, F. D., & Sari, R. (2021). Pembelajaran inkuiri dan hasil belajar morfologi. *Bionatural*, 8(2), 1–9.
- Wiranantiara, P. (2023). Pembelajaran inkuiri dan minat belajar siswa sekolah dasar. *EduGlobal*, 2(2), 213–221.
- Yarshal, D. I. (2015). Penerapan model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV MIN Medan tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Tematik: Program Studi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 5(1), 1–10.

